

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MASKER TERHADAP TIMBULNYA
KELAINAN KULIT WAJAH PADA TENAGA KERJA DI SALON
KECANTIKAN KECAMATAN PADANG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**VIYOLA AGUSTINA
NIM: 18078084/2018**

**PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

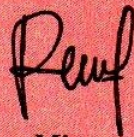
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MASKER TERHADAP TIMBULNYA
KELAINAN KULIT WAJAH PADA TENAGA KERJA DISALON
KECANTIKAN KECAMATAN PADANG BARAT**

Nama : Viyola Agustina
NIM/ BP : 2018/18078084
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



dr. Prima Minerva, M.Biomed
NIP. 19830124 201012 2 002

Mengetahui
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T
NIP. 19741201200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : HUBUNGAN PENGGUNAAN MASKER TERHADAP
TIMBULNYA KELAINAN KULIT WAJAH PADA
TENAGA KERJA DISALON KECANTIKAN
KECAMATAN PADANG BARAT**

Nama : Viyola Agustina
NIM/ BP : 18078084/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

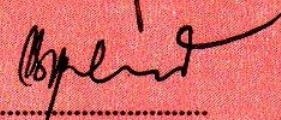
1. Ketua dr. Prima Minerva, M.Biomed

1.



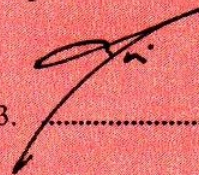
**2. Anggota Dr. dr. Linda Rosalina,
M.Biomed**

2.



3. Anggota Ringga Novelni, M.Farm,Apt

3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186
E-mail: info@fpp.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viyola Agustina
NIM/BP : 2018/18078084
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“HUBUNGAN PENGGUNAAN MASKER TERHADAP TIMBULNYA KELAINAN KULIT WAJAH PADA TENAGA KERJA DISALON KECANTIKAN KECAMATAN PADANG BARAT”

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 197412012008122002

Saya yang menyatakan,



Viyola Agustina
NIM. 18078084

ABSTRAK

Viyola agustina. 2023, Hubungan Penggunaan Masker Terhadap Timbulnya Kelainan Kulit Wajah Pada Tenaga Kerja Disalon Kecantikan Kecamatan Padang Barat. Skripsi. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tenaga kerja yang mengalami permasalahan kulit wajah yang bervariasi, yang paling banyak ditemui yaitu penyakit jerawat yang cenderung hilang timbul. Beberapa tenaga kerja tersebut juga mengalami ketidaksesuaian dengan masker yang menyebabkan timbulnya alergi (*hipersensitivitas*). Selain itu, para tenaga kerja mengalami keluhan seperti kulit kemerahan, pembengkakan dan rasa gatal. Penggunaan masker ini dikarenakan tuntutan dalam pekerjaan yang mengharuskan mereka menggunakan masker dalam jangka waktu yang cukup lama berkisar 5-6 jam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan masker terhadap kelainan kulit wajah pada tenaga kerja di salon kecantikan Kecamatan Padang Barat, serta untuk mengetahui cara penggunaan masker, untuk mengetahui *prevalensi*, dan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan masker terhadap kelainan kulit wajah pada tenaga kerja di salon kecantikan Kecamatan Padang Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari responden dengan menyebarkan angket dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek melainkan dengan memanfaatkan data yang telah ada di salon seperti jumlah tenaga kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan durasi penggunaan masker terhadap timbulnya kelainan kulit wajah pada tenaga kerja di salon Kecamatan Padang Barat, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis masker, cara penggunaan masker, dan frekuensi penggantian masker terhadap timbulnya kelainan kulit wajah pada tenaga kerja di salon kecantikan Kecamatan Padang Barat. Sebanyak 51,6% responden tenaga kerja di salon kecantikan Kecamatan Padang Barat dikategorikan sedang dalam mengetahui cara penggunaan masker. Sebanyak 83,9% Tenaga kerja tersebut menggunakan masker dengan durasi kurang dari 4 jam dan dominan dari mereka melakukan penggantian masker 1 kali dalam sehari.

Kata Kunci: Hubungan, kelainan, kulit, masker, wajah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan masker Terhadap Timbulnya Penyakit Kulit Wajah Pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan Kota Padang**”. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia berupa ilmu pengetahuan dan berakhlak khamarah.

Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, baik moral maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Prima Minerva, M.Biomed selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Yth. Ibu Dr. Dr. Linda Rosalina, M. Biomed dosen penguji satu yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik.
3. Yth. Ibu Ringga Novelni, M.Farm,Apt. dosen penguji dua yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik.

4. Kepada seluruh dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis semasa penulis berada di bangku kuliah.
5. Orang tua, serta kakak dan adik yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan dan nasehat yang membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan proposal ini.

Penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah penulis perbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebihh menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	10
1. Masker/ <i>Facemask</i>	10
2. Kelainan Kulit	19
3. Pengaruh <i>Facemask/</i> Masker Terhadap Penyakit Kulit	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Uji Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Penggunaan Masker pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan.....	42
2. Deskripsi Timbulnya Kelainan Kulit Wajah pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan	44
3. Hubungan Penggunaan Masker terhadap Timbulnya Kelainan Kulit Wajah pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan Kecamatan Padang Barat	45
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 2	Penggunaan Masker pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan	43
Tabel 3	Kelainan Kulit Wajah pada Tenaga Kerja di Salon Kecantikan	44
Tabel 4	SPSS <i>Chi-square</i> Tests.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Acnemask</i>	5
Gambar 2	Jerawat kemerahan.....	6
Gambar 3	<i>Clothmask</i>	12
Gambar 4	Masker KN95.....	14
Gambar 5	Masker Duckbil.....	16
Gambar 6	Maskne: tampak papul eritem, pustul multipel dan komedo pada area pipi yang tertutup masker	27
Gambar 7	Pola akne.....	28
Gambar 8	Mask Induced <i>Acne</i>	28
Gambar 9	Penyakit kulit dermatitis	30
Gambar 10	Penyakit kulit urtikaria.....	31
Gambar 11	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 12	Diagram Penggunaan Masker	43
Gambar 13	Diagram Kelainan kulit wajah	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya industri kecantikan yang berkembang di Indonesia salah satunya salon kecantikan dengan tujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing. Perkembangan salon dapat dilihat oleh semakin banyaknya salon yang mengembangkan usahanya dengan membuka salon rumahan maupun professional. Hal tersebut disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan dipengaruhi trend yang sedang berkembang (Utami, 2018).

Menurut (Maylina et al., 2015) Salon kecantikan merupakan sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah). Dalam menjalankan usaha salon kecantikan dibutuhkan perencanaan yang baik, mulai dari manajemen yang tepat seperti pengadaan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas penunjang.

Selanjutnya menurut (Kementerian Kesehatan, 2014), Salon kecantikan merupakan bentuk pelayanan yang meliputi peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kecantikan dan kesehatan kulit yang berada dibawah pembinaan Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Alternatif dan Komplementer dimana proses perizinan penyelenggaraan salon kecantikan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Dalam penelitian (Maylina et al., 2015) menyatakan bahwa usaha kecantikan di kota Padang sangat berkembang pesat, pada tahun 2014 lebih dari 50 buah salon kecantikan di Kota Padang berdasarkan data pada dinas Pelayanan Perizinan terpadu (P2T), dan hanya 10 buah salon kecantikan yang memiliki perizinan usaha. Namun dari hasil observasi Penulis pada tanggal 10 september 2022 ke dinas Pelayanan Perizinan terpadu (P2T) kota Padang menunjukkan bahwa salon kecantikan di kota Padang sudah mencapai 155 cabang salon yang tersebar di kota Padang dan 28 salon kecantikan yang sudah memiliki surat izin usaha pada bagian kecamatan Padang Barat.

Menurut (S. Siregar, 2017) fungsi utama dari salon kecantikan yaitu sebagai wadah atau tempat utama untuk menyediakan jasa dan layanan yang berhubungan dengan mempercantik fisik dan sekaligus melakukan perawatan tubuh. Salon kecantikan juga merupakan usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetik seperti menyediakan layanan umum yang berkaitan dengan kesehatan kulit, wajah estetika, perawatan kaki, aromaterapi, bahkan meditasi, terapi oksigen, mandi lumpur, dan tak terhitung layanan lainnya.

Setiap salon kecantikan mempunyai standar operasional prosedur (SOP) yang diterapkan untuk tenaga kerja. Salah satunya yaitu alat pelindung diri (APD) seperti menggunakan *handsanitizer* sebelum beraktifitas dan memakai masker dengan baik dan benar, ini diterapkan sebagai salah satu keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dimana pada dasarnya pada salon kecantikan juga menerapkan K3 dalam bekerja seperti membersihkan ruangan salon, memerhatikan kondisi ruangan yang bersih dan menukar masker setelah beraktifitas.

Menurut Trossman dalam (Anjani & Trihudyatmanto, 2021) Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Selanjutnya menurut Birdner dalam (Andamisari & Furrie, 2021), Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada diudara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.

Masker berfungsi menyaring partikel pada saat udara dihirup melalui mekanisme penangkapan dan pengendapan partikel oleh serat pembentuk filter (Jaya & Seituni, 2021). Sedangkan menurut Purwanti dalam (Jaya & Seituni, 2021) menyebutkan bahwa pemakaian masker dapat mencegah kemungkinan terjadinya gangguan sistem pernafasan akibat terpapar udara yang kadar debunya tinggi.

Selain masker memiliki dampak positif sebagai alat pelindung diri (APD) untuk melindungi sistem pernafasan akibat terpapar udara yang kadar debunya tinggi dan mencegah transmisi dan infeksi COVID-19, masker juga memiliki dampak negatif seperti timbulnya beberapa perubahan pada permukaan kulit seperti peningkatan temperatur, pH, kelembapan, dan produksi sebum pada permukaan kulit di daerah wajah, perioral, dan dagu dikarenakan adanya keringat dan partikel bakteri udara ketika bernapas

(Fadmadani, 2021).

Pemakaian masker dalam jangka panjang juga mempunyai efek samping yang ditimbulkan bagi tenaga kerja, seperti eritema, erupsi, pustula, papula, akne, pigmentasi, dan dermatitis kontak terutama pada daerah yang tertutupi oleh masker. Sebagaimana menurut (Techasatian et al., 2020) Penggunaan masker dalam jangka waktu yang cukup panjang juga dikaitkan dengan eksaserbasi akne pada pasien yang memiliki riwayat akne sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan oklusi folikuler, peningkatan sekresi sebum, dan perubahan mikroflora kulit yang ditimbulkan dari gesekan dan tekanan masker yang menyebabkan terjadinya penyakit pada kulit (Mailiani, 2021).

Sebagaimana penelitian terdahulu Menurut (Techasatian et al., 2020) dalam penelitiannya pada 833 responden, menunjukkan bahwa terdapat 454 responden yang mengalami penyakit kulit berkaitan dengan penggunaan masker. Masker mempunyai hal positif yang dapat membuat diri bisa terjaga dari virus ataupun seperti debu, tetapi masker juga memiliki efek samping yang bisa menyebabkan beberapa kelainan pada kulit.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di salon kecantikan kota padang barat dengan mayoritas tenaga kerja yang memiliki permasalahan penyakit kulit pada wajah. berikut merupakan data hasil dari observasi Penulis terkait tenaga kerja salon kecantikan Padang Barat yang terdampak penyakit kulit:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan pada tanggal 09 September 2022 - 13 September 2022 data yang diperoleh di 9 salon kecantikan di kecamatan padang barat memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 76 orang. Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung pada tenaga

kerja ditemukan sekitar 40% tenaga kerja yang mengalami permasalahan pada kelainan kulit wajah yang bervariasi, yang paling banyak ditemui yaitu penyakit jerawat, tenaga kerja telah berusaha mengobati permasalahan tersebut tetapi cenderung hilang timbul. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan tuntutan dari pekerja untuk memakai masker dalam jangka waktu yang cukup lama berkisar dari 5-6 jam. Hal tersebut yang memungkinkan timbulnya penyakit kulit yang meradang pada wajah dan juga belum memperhatikan pemakaian masker secara baik dan benar. Selain permasalahan tersebut beberapa tenaga kerja juga mengalami ketidaksesuaian antara wajah dengan masker yang digunakan saat bekerja yang menimbulkan alergi (*hipersensitivitas*).

Berikut merupakan bukti gambar hasil dari observasi awal Penulis terkait tenaga kerja yang mengalami alergi (*hipersensitivitas*):



Gambar 1: *Acne*
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2022)

Selain permasalahan tersebut, tenaga kerja mengalami banyaknya keluhan pada penyakit kulit wajah ketika menggunakan masker saat bekerja seperti timbulnya jerawat, kulit kemerahan, pembengkakan, dan rasa gatal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi awal Penulis ke salah satu salon yang ada di kota Padang Barat pada dokumentasi gambar berikut:



Gambar 2: Jerawat kemerahan
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2022)

Berdasarkan Penelitian Foo dalam (D. A. Lestari, 2023) melaporkan reaksi kulit dilaporkan oleh semua yang menggunakan masker N95 selama rata-rata 8 jam per hari dan 8,4 bulan. Menurut Penelitian (Rosner, 2020) menyebutkan bahwa akne terjadi pada 53,1% responden dengan 11,1% melaporkan akne terjadi setelah penggunaan masker antara 1-3 jam dan 47,8% mengeluhkan akne terjadi setelah penggunaan masker selama lebih dari 3 jam. Riwayat menderita akne sebelumnya hanya didapatkan pada 35,3% responden penelitian ini, sedangkan Sebagian besar menyebutkan tidak ada riwayat menderita akne sebelumnya (Rosner, 2020). Penggunaan *facemask* pada tenaga kerja di salon tidak dapat dihindari karena merupakan standar operasional kerja (SOP) disalon dan juga masa pandemi yang belum berakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul yaitu: **Hubungan Penggunaan Masker Terhadap Timbulnya Kelainan Kulit Pada Tenaga Kerja Disalon Kecamatan Padang Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan permasalahan tentang penggunaan masker terhadap kelainan kulit wajah diantaranya dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Tenaga kerja salon kecantikan kecamatan Padang Barat banyak mengalami kelainan kulit.
2. Terdapat keluhan yang dirasakan oleh tenaga kerja ketika menggunakan masker ketika beraktivitas.
3. Tenaga kerja mengalami ketidaksesuaian wajah dengan masker yang digunakan saat bekerja yang menimbulkan alergi (*hipersensitivitas*) pada wajah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi mengenai hubungan penggunaan masker terhadap kelainan kulit wajah pada tenaga kerja di salon kecamatan Padang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis masker yang digunakan disalon kecantikan kecamatan padang barat
2. Bagaimana cara penggunaan masker yang digunakan disalon kecantikan kecamatan padang barat
3. Bagaimana durasi penggunaan masker disalon kecantikan kecamatan padang barat

4. Bagaimana frekuensi penggunaan masker disalon kecantikan kecamatan padang barat
5. Bagaimana (prevalensi) kejadian kelainan kulit disalon kecantikan kecamatan padang barat.
6. Bagaimanakah Hubungan penggunaan masker terhadap timbulnya kelainan kulit pada tenaga kerja disalon kecantikan kecamatan padang barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan penggunaan masker terhadap kelainan kulit wajah pada tenaga kerja disalon kecantikan di kecamatan Padang Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis masker yang digunakan disalon kecantikan kecamatan padang barat.
- b. Untuk mengetahui cara penggunaan masker disalon kecantikan kecamatan padang barat
- c. Untuk mengetahui durasi penggunaan masker disalon kecantikan kecamatan padang barat
- d. Untuk mengetahui Frekuensi penggunaan masker disalon kecantikan kecamatan padang barat
- e. Untuk mengetahui (prevalensi) kejadian kelainan kulit disalon kecantikan kecamatan padang barat.

- f. Untuk mengetahui hubungan terjadinya penggunaan masker terhadap kelainan kulit pada tenaga kerja disalon kecantikan kecamatan padang barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat memberikan suatu masukan yang berkaitan dengan kelainan kulit akibat masker dan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan masker terhadap kelainan kulit.

2. Bagi tenaga kerja

Hasil penelitian dapat menjadi masukan terhadap tenaga kerja sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan kelainan kulit .

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan masker terutama pada wajah untuk mencegah kelainan kulit.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan atau sumber yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang penggunaan masker terhadap kelainan kulit.

5. Bagi salon kecantikan

Sebagai bahan masukan bagi salon kecantikan bagaimana

penggunaan masker yang tepat dan ideal baik dari segi jenis, waktu, cara